

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua memiliki peran penting terhadap aspek perkembangan seorang anak, dari mereka lahir maka akan menjadi kewajiban orangtua yang harusnya mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting adalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini, karena pada dasarnya sosial emosional ini adalah salah satu komponen penting terhadap kepribadian seorang anak nantinya. Apabila perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik maka akan membawa anak menjadi pribadi yang bisa menempatkan sosial dan emosi yang baik terhadap lingkungan sekitarnya.¹

Masa *Golden Age* atau masa keemasan pada anak usia dini merupakan peranan penting dalam menentukan kualitas anak nantinya, masa ini juga sangat efektif untuk dilakukannya optimalisasi berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki oleh anak serta dapat mengembangkan berbagai perkembangan seperti kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual seorang anak. Karena pada masa ini perkembangan yang diberikan akan dapat menentukan kualitas anak dikemudian hari.

¹Pramita & Vidya Dwina, *Jatuh Hati pada Montesori*, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka 2017 h. 15-16.

Dalam dunia pendidikan saat ini, pendidikan dihadapkan dengan tantangan besar sebagai akibat dari arus globalisasi dan adanya virus covid 19 yang menyebabkan anak-anak tidak bisa sekolah tatap muka seperti biasa, hanya bisa melalui pembelajaran secara daring. Tidak adanya interaksi langsung dari guru dan murid serta tidak adanya interaksi anak terhadap teman-temannya yang menyebabkan kurangnya komunikasi dan interaksi antar anak di sekolah selama proses pembelajaran daring. Sehingga berbagai upaya harus dilakukan agar pemerintah serta tenaga pendidik agar anak-anak dapat tetap belajar walaupun secara online, agar kelak tetap mendapatkan pembelajaran dan pendidikan yang layaknya sekolah tatap muka pada umumnya.

Pendidikan anak pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarganya, terutama dari orangtuanya. Seterusnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan keduanya yaitu lembaga pendidikan formal di sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian seorang anak.²

Setiap kali membicarakan tentang perkembangan anak pembahasannya tidak pernah lepas dari pentingnya peran keluarga, orangtua serta lingkungan sekitar. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dilihat anak. Serta sangat berperan penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Melalui pendidikan keluarga anak dapat belajar menanggapi orang lain, mengenali dirinya sendiri, dan juga belajar mengelola emosinya dengan baik, karena dari keluarga anak bisa mengelola emosi dengan baik maka disaat anak akan masuk kedalam lingkungan

²Rahman, Ulfiani, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 12, 2009, h. 46.

masyarakat, pendidikannya juga terlatih dengan baik. Firman Allah dalam surah Luqman, ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Ayat diatas mengajarkan kepada orangtua cara berbicara pada anak dalam menyampaikan pelajaran.

Pengelolaan emosi sangat berkaitan dengan pola komunikasi yang diterapkan oleh keluarga, terutama dalam hal sikap orangtua saat mendidik dan mengasuh anak. Dalam hal ini. orangtua menjadi nilai penting bagi pertumbuhan seorang anak. Nilai-nilai yang ditanamkan orangtua akan lebih banyak diterapkan dan dilakukan oleh anak, karena pembelajaran pertama yang didapat anak adalah dalam lingkungan keluarga. Perlakuan semua anggota keluarga, terutama orangtuanya, akan banyak ditiru dan direkam oleh anak dan akan mempengaruhi perkembangan emosi anak dan cepat lambat akan membentuk kepribadian anak yang seperti diajarkan di rumah.³

Perkembangan sosial pada anak usia dini sangat dipengaruhi pendidikan ataupun bimbingan dari orangtua dalam mengenalkan aspek kehidupan dan norma dalam bermasyarakat. Hal ini biasanya disebut dengan proses anak untuk bersosialisasi. Perkembangan sosial pada anak didapat dari kematangan dan juga melalui kesempatan belajar, serta tingkah laku anak. Pada anak usia TK (5-6 tahun) perkembangan sosialnya sudah terlihat, hal ini dapat dilihat dari

³Setyowati Yuli, "Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, 2005, h. 67-68.

kemampuan anak dalam melakukan sebuah kegiatan secara bersama-sama serta sudah mengetahui aturan-aturan yang ada.⁴

Peran emosi pada anak usia dini sangatlah penting serta berpengaruh terhadap kepribadian anak nantinya, karena pengembangan sosial emosional pada anak usia dini harus dikembangkan dan diperhatikan secara baik dan benar, karena ini sangat berpengaruh terhadap apa yang anak lakukan. Karena apabila kurangnya pengembangan sosial emosional pada anak diusia dini dapat berpengaruh pada perkembangan sosialnya kelak, sehingga anak susah beradaptasi serta menyesuaikan lingkungan sekitarnya, seperti anak mudah menangis, takut pada oranglain, tidak mau bergaul dengan teman, mau menang sendiri, sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti, hal seperti ini dapat mengakibatkan anak menjadi agresif terhadap teman maupun lingkungan sekitarnya.

Agresivitas menurut Berkowitz yaitu sebuah perilaku yang mengarah pada sesuatu yang dapat melanggar norma ataupun perilaku yang tidak dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.⁵

Perilaku agresif pada anak usia dini yang di maksud disini adalah perilaku yang kurang baik untuk perkembangan anak nantinya. Agresif ialah adanya perasaan-perasaan marah atau permusuhan serta tindakan yang dapat melukai orang lain serta gerak tubuh yang mengancam ataupun merendahkan. Perilaku

⁴Femmi Nurmalitasari, "Pengembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah", dalam *Jurnal Buletin Psikologi*, Vol. 2 No.23 2015, h. 105.

⁵Tri Daina Handayani & Nurul Hidayah, "Pengaruh Token Ekonomi Untuk Mengurangi Agresivitas Pada Siswa TK", 2014.

agresif ini biasanya juga muncul pada anak usia dini yaitu dengan perilaku memukul, marah, melempar, dan menyerang teman.⁶

Orangtua yang mengikutsertakan diri dalam pengasuhan anak juga akan dapat menurunkan agresivitas pada anak. Karena pada anak usia dini adalah masa meniru apapun yang dilakukan oleh orangtuanya maupun lingkungan yang ada disekitar. Orang-orang yang berinteraksi pada anak juga akan memberikan dampak baik maupun buruk karena dari orang pun anak bisa belajar berbagai perilaku, salah satunya perilaku agresif dari orang yang anak lihat. Pergaulan anak dalam kehidupan sosial yang baik bisa mengurangi perilaku agresif pada anak serta ikutnya orangtua dalam bermain anak. Orangtua yang menyediakan lingkungan fisik yang baik untuk anak juga akan mendukung anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya dengan baik pula serta dapat menurunkan tingkat perilaku agresif yang anak miliki.⁷

Perilaku agresif tidak hanya ada pada orang yang dewasa saja, tetapi bisa dijumpai dengan melihat perilaku anak usia dini yang suka menyerang dan mengakibatkan kerugian terhadap orang lain baik secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain. Perilaku agresif pada anak usia dini nilai wajar sebagai salah satu cara yang diketahui untuk mengatasi masalahnya.⁸

⁶Ashary, Yuniartanty dkk, "Pengendalian Perilaku Emosional Anak TK Melalui Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua di Kec, Biringkanaya Kota Makasar", dalam *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 4 No. 4 2015, h. 424.

⁷Siron, Yubaedi, "Keterlibatan Orang Tua, Regulasi Diri, Agresivitas Mempengaruhi Perilaku Toleran Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5 No 1, 2019, h. 146.

⁸Arifah Muwaffaqoh & Anggraini Widyastuti, "Konseling Behavioral dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, Vol. 1 No. 2, 2018 h. 38.

Pada anak TK tidak jarang tingkah laku agresif muncul pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tingkah laku agresif ini dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, memukul teman, dan membuang barang milik teman. Tingkah laku agresif ini jangan dibiarkan terus menerus akan membuat anak mengalami penolakan dari teman-temannya bahkan dari orang dewasa sekalipun.⁹

Sesungguhnya perkembangan sosial emosional itu berkaitan dengan perilaku agresif karena, perkembangan emosi yang kurang terkendali akan menyebabkan anak akan berperilaku agresif terhadap lingkungan sekitar khususnya di lingkungan sekolah, dan disinilah pentingnya peran guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif terhadap teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan peneliti di RA Hidayatullah Bahaur. Adapun perilaku agresif pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B2 pada RA Hidayatullah Bahaur tersebut yaitu seperti memukul teman, mengancam teman, mengganggu teman saat belajar, melempar mainan, menendang kursi, mengambil barang teman tanpa izin serta suka mengganggu teman. Dalam perilaku agresif ini terdapat 1 orang anak laki-laki pada kelompok B2. Dan setelah peneliti melakukan observasi kemudian peneliti tertarik untuk meneliti perilaku agresif tersebut dengan judul, **“Penanganan Guru Terhadap Anak yang Berperilaku Agresif di RA Hidayatullah Bahaur Kecamatan Kahayan Kuala Kabupaten Pulang Pisau (Studi Kasus Anak Usia 5-6 Tahun)”**

⁹Tri Erlina, Ratna Dewi, “Upaya Mengatasi Munculnya Tingkah Laku Agresif Anak Melalui Mendengarkan Cerita di Kelompok B TK Aba Tegal Domban Tempel Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h 3.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah membaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan dengan kata-kata peneliti sendiri.

1. Anak Usia dini

Anak Usia Dini adalah anak yang masih berada pada rentang usia 0-6 tahun atau yang bisa disebut masa "*Golden Age*" yang mana pada usia tersebut perilaku anak bermacam-macam dan berbeda satu sama lainnya, perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki masa perkembangan yang berbeda. Pemberian stimulasi secara intensif oleh orangtua dan lingkungan anak akan mampu membuat anak berkembang dengan baik serta optimal sesuai dengan masa perkembangan diusianya. Anak usia dini yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah 1 orang anak laki-laki dengan rentang usia 5-6 tahun di kelompok B2.

2. Perilaku agresif

Perilaku agresif merupakan sebuah perilaku yang mengancam ataupun merendahkan serta cenderung ingin menyerang baik secara fisik maupun secara verbal, yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri. Perilaku agresif anak usia dini adalah perilaku yang menggambarkan adanya perlakuan kurang baik yang ada pada anak seperti memukul teman, mengganggu teman saat belajar, melempar mainan, menendang kursi, mengambil barang teman tanpa izin serta suka mengganggu teman di sekolah. Dalam hal perilaku agresif anak usia dini usia 5-6 tahun disini perlunya bimbingan serta penanganan yang lebih dari guru maupun orangtua agar anak tersebut untuk

dapat mengurangi tingkat agresivitasnya terhadap teman di sekolah serta orang-orang yang ada disekitarnya.

3. Penanganan Guru

Penanganan adalah proses, cara, perbuatan menangani, atau penggarapan (suatu kasus). Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar, yang merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru atau pendidik.

Jika dikaitkan dengan perilaku agresif anak adalah cara seorang guru dalam menangani perilaku agresif anak di sekolah. Cara menangani perilaku agresif yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana cara guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif dikelas, serta bagaimana strategi dan cara guru dalam mengajar anak yang berperilaku agresif, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung anak lain tidak terganggu dengan adanya anak yang berperilaku agresif tersebut. Mungkin dengan adanya penanganan serta pengawasan dari guru kelasnya, anak tersebut bisa mengurangi tingkat agresivitasnya di sekolah.

C. Fokus Penelitian

1. Penanganan guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif pada anak kelompok B2 di RA Hidayatullah Bahaur
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif pada anak kelompok B2 di RA Hidayatullah Bahaur

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penanganan guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif pada anak kelompok B2 di RA Hidayatullah Bahaur.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif pada anak kelompok B2 di RA Hidayatullah Bahaur.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dibidang anak usia dini sebagai temuan tentang penanganan guru terhadap anak yang berperilaku agresif di sekolah serta sebagai bahan informasi pikiran bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam.
2. Sebagai landasan referensi bagi guru untuk menanamkan sosial emosional yang baik pada anak serta sebagai bahan tambahan bagi guru dalam menambah wawasan terhadap perilaku agresif anak disekolah.
3. Sebagai tambahan referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya.

F. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasar penulisan untuk mengadakan penelitian ini adalah:

1. Mengingat pentingnya peran guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif di sekolah.
2. Ingin mengetahui peran guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif di sekolah.
3. Karena adanya perilaku agresif anak di sekolah, yang menyebabkan anak lain terganggu dengan adanya perilaku agresif yang dilakukan.

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada yaitu:

1. Skripsi Farah Arriani, dengan judul Perilaku Agresif Anak Usia Dini, dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 14, No 2, November 2014.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu Membahas tentang pengertian perilaku agresif, jenis perilaku agresif, penyebab perilaku agresif, strategi dan kerjasama sekolah dan orang tua. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, metode penelitian ini mendeskripsikan perilaku agresif anak yang bersekolah di PAUD Mustika Ceria, *stimulant* yang menyebabkan anak berperilaku agresif, strategi guru dalam mengatasi perilaku agresif anak serta bentuk kerjasama yang dijalin oleh sekolah dan orang tua untuk mengatasi perilaku agresif. Hasil penelitian yang diperoleh dari kelima subjek penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif yang dilakukan

anak lebih dari satu. Perilaku agresif anak terdiri dari agresif fisik, agresif verbal atau lisan, agresif yang meledak, dan agresif tidak langsung.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang perilaku agresif pada anak usia dini. Perbedaannya dari penelitian Farah Arriani membahas tentang subjek menunjukkan bahwa bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak lebih dari satu. Perilaku agresif anak terdiri dari agresif fisik, agresif verbal atau lisan, agresif yang meledak, dan agresif tidak langsung.

2. Skripsi Ratih Teja Murti, dengan judul Peran Guru Kelas dalam Menangani Anak Berperilaku Agresif (Studi Kasus 2 Anak di TK Minggiran Yogyakarta). Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkah laku anak yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara fisik. Peran pendidik dalam hal ini guru kelas diharapkan mampu menjadi pembimbing dan pendidik anak, termasuk menangani perilaku agresif pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif 2 anak di TK Minggiran Yogyakarta. Subjek dari penelitian ini yaitu 2 anak agresif di kelas A (nol kecil). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan diskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif yaitu: memukul, mendorong, melempar benda keras,

menjewe, mencubit, mentuk perilaku agresif radit yaitu memukul, menendang, mendorong menindih, kesimpulan mengenai peran guru kelas dalam menangani anak berperilaku agresif di TK Minggiran Yogyakarta yaitu, peran guru sebagai korektor, peran guru sebagai inspirator, peran guru sebagai organisator, peran guru sebagai motivator.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang peran guru kelas dalam penanganan anak yang agresif. Perbedaannya adalah tentang berbagai macam perilaku agresif yang anak lakukan di sekolah.

3. Skripsi Veny Aida Olivia, dengan judul Penerapan Prinsip Reward dan Punishment yang dilakukan oleh Guru untuk Merubah Perilaku Agresi Anak, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan prinsip reward yang dilakukan oleh guru dalam merubah perilaku agresi anak di TK Beringin Lestari, mengetahui penerapan prinsip punishment yang dilakukan oleh guru dalam merubah perilaku agresi anak di TK Beringin Lestari, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresi. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, subjek penelitiannya adalah 3 orang siswa, 3 wali murid, 3 guru dan 1 orang kepala sekolah TK Beringin Lestari, metode pengumpulan data adalah dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara, analisis data menggunakan diskriptif kualitatif. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa

penerapan reward dan punishment dilakukan dengan cara memberi pujian, acungan jempol, gambar binatang ditangan atau bentuk binatang yang terbuat dari kertas, sedangkan punishment diberikan kepada anak dengan cara memanggil anak dengan suara keras dan tegas, menunjukkan raut muka masam kepada anak, atau mengambil hak istimewa anak misalnya anak dipulangkan paling akhir.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas merubah perilaku agresif anak. Perbedaannya peneliti diatas menggunakan Penerapan Prinsip Reward dan Punishment oleh Guru untuk Merubah Perilaku Agresi Anak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdapat lima bab, masing-masing bab tersebut sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Tiori yang berisikan hakikat anak usia dini, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pengertian sosial emosional, tahap perkembangan sosial emosional anak usia dini, karakteristik emosi anak usia dini, pengertian perilaku agresif anak usia dini, bentuk perilaku agresif anak usia dini, ciri-ciri perilaku agresif anak usia dini, bentuk perilaku agresif anak usia 5-6 tahun, cara menangani anak yang berperilaku agresif, tahapan dalam mengajar anak yang berperilaku agresif di sekolah, faktor penyebab anak berperilaku

agresif, faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam menangani anak yang berperilaku agresif.

BAB III Metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, pengecekan dan keabsahan data, prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran.